



# Pemkot Buru Pengepul Pengemis

**YOGYA (MERAPI)** - Merebaknya pengemis yang mangkal di Kota Yogyakarta diduga kuat hasil eksploitasi kalangan tertentu. Orang di balik layar inilah yang menggerakkan dan memanfaatkan para pengemis demi meraup keuntungan pribadi. Pemkot Yogyakarta bertekad memburu keberadaan mereka.

Kendati begitu, aktivitas yang merisaukan ini memang sulit dilacak. Pasalnya, modus operandi biasanya dilakukan pada dini hari dengan model pengerahan massa serta menggunakan armada besar, seperti truk. Para pengemis yang sebagian besar dari luar Kota Yogyakarta ini kemudian ditempatkan pada titik-titik tertentu, baik perempatan jalan maupun di lokasi strategis.

Kabid Rehabilitasi Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Yogyakarta Sih Harto di Balaikota, Sabtu (6/9) mengatakan, sudah lama pihaknya mencurigai koordinator maupun pengepul di belakang para peminta-minta tersebut. "Kami bersama Dinas Ketertiban selalu berkoordinasi untuk melacak para pelaku ini," tegasnya.

Berdasarkan data penyan-

dang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) yang dilakukan Dinas Sosial Propinsi DIY tahun 2007, jumlah pengemis yang ada di Kota Yogya 139 orang, gelandangan mencapai 25 orang dan anak jalanan tercatat 181 anak. Sementara kawasan yang menjadi ladang untuk mengais rezeki di antaranya terletak di Umbulharjo, Mergangsan,

Danurejan dan Gondokusuman. "Sebanyak 139 pengemis itu dari warga Yogya saja, padahal dominasi orang peminta-minta itu banyak dari luar Yogya, bahkan luar DIY. Ini bisa juga dilihat dari orang-orang yang terjaring dan dibina di Pantu Karya," ujar Sih Harto.

Ia menegaskan, dengan adanya tindakan eksploitasi tersebut, para koordinator ini bisa dijerat dengan KUHP Pasal 504 yang sifatnya melakukan penggelandangan dan meminta-minta di tempat umum dengan lama kurungan minimal 6 minggu. Bila eksploitasi itu

dilakukan kepada anak-anak maka sesuai UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, jeratan itu berupa kurungan paling lama 5 tahun dan dengan denda hingga Rp 200 juta. "Kami juga menunggu Raperda tentang anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang masih dibahas di DPRD Propinsi DIY, sehingga aturan serta tindakannya akan lebih terarah," paparnya.

Kepala Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta Wahyu Widayat yang dihubungi terpisah mengungkapkan, laporan tentang para pengepul pengemis ini sudah lama ditindaklanjuti. Meski begi-

tu, pihaknya merasa kesulitan untuk mencari, karena sangat dimungkinkan mereka yang menggerakkan para peminta-minta itu berada dari luar Yogya. "Saya sendiri pernah lihat di sebuah kawasan di Gondokusuman aktivitas ini dilakukan pada dini hari ketika sebagian besar orang masih tidur," ungkapnya.

Pihaknya berjanji terus memburu otak di balik merebaknya pengemis di Yogya. "Yogya ini sudah menjadi ladang emas bagi pengemis dan aktivitasnya kian mengganggu kenyamanan, keamanan dan ketertiban umum," tandasnya. (W-8)-n

Dihaturkan Ke

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Ke

INSTANSI	NILAI BERITA
1. ....	<input type="checkbox"/> Negatif
2. <i>Din. Kes. Sos.</i>	<input type="checkbox"/>
3. <i>Din. Ketertiban</i>	<input type="checkbox"/>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 20 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005